Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 10, No. 1, Januari 2026, Hal. 134 - 144
e-ISSN: 2597-484X

Pelatihan Calistung dengan Media Gambar pada Remaja Disabilitas Intelektual SLB C Dharma Rena Ring Putra I

Diterima: *25 Desember 2025* | **Direview**: *28 Desember 2025* | **Disetujui**: *14 Januari 2026*

Cindy Sharita Albayyumi [1], Marisca Adi Vinata [2], *Putri Ramadhani[3,] Venty Zulaikha Ningrum[4], Sudharno Dwi Yuwono[5]
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281[1,2,3,4]

E-mail: prmd1357@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada implementasi pelatihan kemampuan dasar Membaca, Menulis, dan Berhitung dengan memanfaatkan media gambar sebagai sarana pembelajaran utama bagi remaja dengan disabilitas intelektual di SLB C Dharma Rena Ring Putra I. Tujuan utama program ini adalah memastikan bahwa penerapan metode pelatihan tersebut mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset serta potensi yang telah dimiliki siswa. Pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, pelaksanaan pelatihan secara bertahap, pendampingan intensif, serta evaluasi hasil belajar siswa setelah intervensi dilakukan. Berdasarkan observasi dan evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya perbaikan yang nyata dalam kompetensi akademik peserta didik, termasuk konsistensi yang lebih baik dalam pengenalan huruf dan pelafalan suku kata, serta peningkatan efisiensi saat menyelesaikan tugas berhitung. Selain itu, penggunaan media visual yang menarik terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas, dan memperpanjang durasi fokus subjek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar merupakan intervensi yang dapat memfasilitasi perkembangan literasi dan numerasi pada remaja yang memiliki hambatan intelektual.

Kata kunci: Media gambar, Calistung, Remaja Disabilitas Intelektual, Pelatihan

ABSTRACT

This community service program focuses on the implementation of basic literacy and numeracy training reading, writing, and arithmetic by utilizing visual media as the primary learning tool for adolescents with intellectual disabilities at SLB C Dharma Rena Ring Putra I. The main objective of this program is to ensure that the applied training method contributes optimally to the improvement of students' learning abilities. The program adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, an empowerment-oriented method that emphasizes identifying and utilizing the existing assets and potentials of the students. The implementation process includes initial observation, gradual training sessions, intensive assistance, and evaluation of students' learning outcomes following the intervention. Based on observations and evaluations, the results indicate a significant improvement in participants' academic competencies, particularly in more consistent letter recognition and syllable pronunciation, as well as increased efficiency in completing arithmetic tasks. Furthermore, the use of engaging visual media has proven effective in enhancing learning motivation, increasing active classroom participation, and extending students' attention span. Therefore, it can be concluded that visual media serves as an effective intervention in facilitating the development of literacy and numeracy skills among adolescents with intellectual disabilities.

Keywords: *Visual media, Reading Writing and Arithmetic, Adolescents with Intellectual Disabilities, Training*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi Anak tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I membutuhkan pendekatan yang tepat karena mereka memiliki hambatan intelektual yang harus menggunakan metode pembelajaran hingga media yang digunakan harus menarik. Guru di SLB memiliki hambatan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan agar sesuai kebutuhan dan minat siswa. Pemilihan media pembelajaran ini merupakan salah satu Langkah untuk membantu Guru dalam menyampaikan materi secara lebih konkret, menarik dan mudah dipahami oleh siswa. (Smaldino, Lowther&Russell:2011) media pembelajaran yang digunakan sangat membantu siswa khususnya Tunagrahita untuk menguatkan pemahaman dan mengingat informasi secara lebih optimal.

Media yang digunakan untuk tunagrahita harus disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, serta lingkungan belajar siswa. Media yang digunakan peneliti berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi, serta memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diterima.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan akademik anak tunagrahita. Sari(2017) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan mengalami peningkatan setelah diberikan stimulasi visual melalui media gambar, dan menyatakan ada kenaikan membaca setelah perlakuan. Media visual dapat membantu memperjelas informasi, memudahkan anak dalam mengingat materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam menguatkan kemampuan akademik terutama bagi anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa dan juga guru kondisi di SLB C Dharma Rena Ring Putra I menunjukkan sebagian besar siswa tunagrahita masih mengalami keterbatasan dalam kemampuan dasar calistung(membaca, menulis, dan berhitung), metode yang dipakai masih ceramah dan latihan tertulis, dan media pembelajaran yang masih terbatas. Sehingga siswa mudah cepat bosan, sulit untuk berkonsentrasi dan mengalami hambatan dalam memahami materi yang diberikan.

Akibatnya, pencapaian kemampuan calistung siswa belum berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan kondisi di SLB C Dharma Rena Ring Putra I, pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan suatu pelatihan calistung dengan media gambar sehingga dapat memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa. Secara lebih spesifik, pelatihan ini diharapkan dapat: (1) menguatkan kemampuan membaca permulaan, seperti mengenali huruf dan mengeja yang ada digambar (2) menguatkan keterampilan menulis dasar, mulai dari menyalin huruf dan kata sampai menyusun kalimat sederhana yang ada di gambar dan (3) menguatkan kemampuan berhitung sederhana, dengan menghitung jumlah suatu benda di dalam gambar

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I, sebuah sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Subjek berjumlah tiga siswa laki-laki jenjang SMP yang berada dalam satu kelas dan memiliki kesulitan dalam kemampuan akademik dasar. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan rekomendasi kepala sekolah agar sesuai dengan kebutuhan intervensi yang diberikan.

Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada penggalian dan pemanfaatan aset serta potensi yang telah dimiliki siswa. Menurut Kretzmann & McKnight (1993), ABCD menekankan pembangunan berbasis kekuatan (*strength-based approach*) melalui tahapan discovery, dream, design, dan destiny, sehingga kegiatan pengabdian lebih kolaboratif, memberdayakan, dan berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal.

Alur program mengikuti siklus ABCD sebagai berikut: *Discovery*, menanyakan dan mendata kebutuhan siswa di sekolah tersebut, termasuk kemampuan awal siswa, kecenderungan belajar, serta fasilitas media yang ada. *Dream*, menetapkan sasaran peningkatan kemampuan calistung dengan metode yang dirancang khusus sesuai karakter visual siswa. *Design*, menyusun aktivitas berupa pelatihan calistung yang berpusat pada pemanfaatan media gambar. *Destiny*, melaksanakan program, menilai

hasilnya, dan memastikan terjadinya alih kapasitas agar sekolah dapat menjalankan program ini secara mandiri di kemudian hari.

Metode intervensi yang dipilih adalah metode pelatihan berbasis media gambar. Metode ini relevan karena dapat meningkatkan kemampuan akademik dasar melalui latihan yang terstruktur, konsisten, dan disertai contoh visual yang jelas. Media gambar digunakan karena mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah sesuai karakteristik siswa dengan hambatan intelektual.

Dalam tahap evaluasi program, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat respons siswa selama proses intervensi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi dan kebutuhan belajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan digunakan sebagai bukti visual selama pelaksanaan pengabdian.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi remaja tunagrahita, kami telah mengembangkan sebuah media edukatif berupa kartu gambar. Kartu ini memiliki dimensi sekitar 10 cm x 15 cm, dirancang agar mudah digenggam dan digunakan oleh siswa. Terbuat dari kertas tebal yang dilaminasi dengan *finish glossy*, kartu ini tidak hanya memiliki daya tahan yang baik tetapi juga menyajikan visual yang menarik dan jelas. Latar belakang kartu berwarna putih polos dengan bingkai minimalis memfokuskan perhatian siswa pada konten yang disajikan gambar, huruf, dan kata.

Setiap kartu terdiri dari tiga bagian integral yang saling mendukung. Pertama, bagian Gambar Objek dan Jumlah menampilkan objek sehari-hari, seperti apel, bintang, dan bunga, dengan jumlah yang bervariasi antara satu hingga sepuluh. Gambar yang dihadirkan dirancang untuk memfasilitasi pemahaman siswa mengenai konsep kuantitas secara instan (*subitizing*) atau melalui proses menghitung secara bertahap, tanpa memerlukan penulisan angka.



***Gambar 1**. Media Calistung*

Kedua, terdapat Abjad/Huruf Pertama Kata yang ditandai dengan huruf kapital tebal, berfungsi sebagai pengenalan terhadap bunyi dan pengucapan huruf. Ketiga, pada bagian Tulisan Lengkap dengan Pemisahan Kata, kami menyajikan nama objek secara utuh pada baris atas, sedangkan di bawahnya, kata tersebut dipisahkan menjadi suku kata dengan menggunakan tanda hubung. Pendekatan ini mendukung pengembangan kepekaan fonemik dan keterampilan fonik, yang merupakan dasar penting dalam proses membaca dan mengeja.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK



***Gambar 2**. Pemberian pelatihan calistung*

Setelah pelaksanaan intervensi penggunaan media pembelajaran berbasis gambar pada siswa tunagrahita di SLB-C Dharma Rena Ring Putra I, terlihat adanya perubahan bermakna pada sikap dan kemampuan belajar siswa yang diberikan intervensi. Intervensi ini dilaksanakan kepada siswa kelas yang menjadi sasaran pengabdian sebagai upaya meningkatkan kemampuan akademik dasar dan keterlibatan belajar melalui media visual yang konkret dan mudah dipahami.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

NO	Aspek Calistung	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1	Membaca	Membaca dengan ragu-ragu, menunggu arahan pada kata berikutnya, membutuhkan waktu ±15 detik untuk menyelesaikan 4 kata	Diberikan 4 kata subjek 2 cukup mampu untuk membaca kata bersambung dengan patah-patah dan menyelesaikannya dalam waktu ±12 detik	Membaca lebih lancar dan mampu membaca mandiri sebanyak 6 kata secara langsung dalam waktu ±13 detik
2	Menulis	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis selama	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis ±12	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis ±6 detik, menulis

		±18 detik, beberapa huruf tidak tertulis dengan benar	detik, beberapa huruf tidak terbaca	dengan huruf yang sudah cukup rapih hanya terdapat 1-2 huruf yang tidak jelas
3	Berhitung	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu mengerjakan ±13 detik, memerlukan sedikit bantuan	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu mengerjakan ±16 detik, membutuhkan bantuan yang banyak	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu menyelesaikannya ±13 detik, tidak memerlukan bantuan

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

NO	Aspek Calistung	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1	Membaca	Membaca lebih yakin, memerlukan sedikit arahan, membutuhkan waktu ±12 detik untuk menyelesaikan 4 kata	Diberikan 4 kata subjek 2 sudah mampu membaca dengan langsung 2-3 kata dan menyelesaikannya dalam waktu ±8 detik	Membaca lebih lancar dan mampu membaca mandiri sebanyak 6 kata secara langsung dalam waktu ±8 detik
2	Menulis	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis selama ±15 detik, 2-3 huruf tidak terbaca	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis ±10 detik, tulisan dapat dibaca	Menyalin 1 kata yang ditulis di papan tulis ±6 detik, menulis dengan huruf yang sudah bisa rapih
3	Berhitung	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu mengerjakan ±15 detik, tidak memerlukan bantuan	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu mengerjakan ±15 detik, membutuhkan sedikit bantuan	Diberikan 1 soal penjumlahan siswa mampu menyelesaikannya ±11 detik, tidak memerlukan bantuan

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan dengan mengobservasi perilaku, sikap, dan kemampuan belajar, siswa menunjukkan respons yang berbeda-beda namun cenderung mengarah pada perubahan positif. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan mengingat huruf mulai mampu mengenali dan menyebutkan huruf secara lebih konsisten, meskipun masih memerlukan pengulangan dan bantuan verbal. Siswa lain yang pada awalnya hanya mampu membaca satu hingga dua kata, mulai menunjukkan peningkatan kelancaran membaca hingga lebih dari lima kata secara bertahap. Pada aspek berhitung, sebagian siswa mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan sebelum intervensi, sementara siswa yang belum menunjukkan percepatan waktu tetap mengalami perubahan kecil seperti peningkatan fokus dan berkurangnya distraksi saat mengerjakan tugas.

Perubahan tidak hanya tampak pada aspek akademik, tetapi juga pada sikap dan perilaku belajar siswa selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan mudah kehilangan perhatian mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, seperti memperhatikan media yang ditampilkan, menunjuk gambar, menjawab pertanyaan sederhana, dan mengikuti instruksi dengan lebih baik. Bahkan perubahan kecil seperti duduk lebih tenang, bertahan lebih lama dalam kegiatan belajar, serta menunjukkan ekspresi senang dan antusias saat media gambar digunakan menjadi indikator penting adanya peningkatan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis gambar membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik kognitif siswa tunagrahita.

Perubahan tersebut terjadi karena media gambar memberikan stimulus visual yang konkret dan mendukung pembelajaran multi sensorik, sehingga mengurangi beban memori kerja siswa dan memudahkan proses memahami serta mengingat informasi. Dengan adanya visual yang jelas, siswa lebih mudah mengaitkan konsep abstrak dengan objek nyata, menjaga fokus, dan mengekspresikan pemahaman mereka secara sederhana. Menurut Haryanti, Ade Siti. (2018) yang menyatakan gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan, Pesan yang kan di sampaikan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu di pahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di SLB Kemala Bhayangkari Trenggalek yang dilakukan oleh Rifqi Syahrul Azizah dan rekan-rekannya (2014) mengenai peningkatan keterampilan berbelanja siswa tunagrahita dengan media gambar. Peningkatan kemampuan siswa dapat diketahui melalui 3 acuan aspek: (1) kemampuan belanja di minimarket, (2) kemampuan item pembelian dana (3) kemampuan memahami konsep mahal dan murah. Dari hasil penelitian yang ada grafik kemampuan menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari awal sampai intervensi. Berdasarkan pada data yang dicantumkan dalam jurnal total rata-rata lebih dari semua aspek di awal 1 (A1) fase adalah 22,3, dan pada intervensi 1 (B1) fase adalah 58,3, total rata-rata dasar 2 (A2) fase adalah 39,5 dan intervensi 2 (B2) adalah 63,5. Hasil rata-rata di awal sampai intervensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbelanja pada siswa tunagrahita secara signifikan yang berarti media gambar dapat secara efektif digunakan untuk membantu peningkatan kemampuan belajar siswa tunagrahita.

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan, program intervensi Calistung berbasis media gambar diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ke depan, pelaksanaan program serupa diharapkan melibatkan jumlah siswa yang lebih luas dengan durasi pendampingan yang lebih panjang, sehingga dampak yang dihasilkan dapat teramati secara lebih konsisten. Selain itu, penguatan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual siswa diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan kemampuan Calistung secara merata. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah luar biasa, sehingga penggunaan media berbasis gambar tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan belajar dan kemandirian siswa disabilitas intelektual dalam jangka panjang.

Fokus utama dari penggunaan media ini adalah untuk mendukung pengembangan Dasar Membaca dan Menulis (Literasi), Keterampilan Angka (Numerik), dan Kemampuan Berpikir Umum siswa. Melalui pengenalan huruf kapital pertama, siswa dapat dengan cepat memahami dan mengenali huruf beserta suaranya.

Latihan pemisahan kata ke dalam suku kata membantu memperkuat kemampuan mengeja sebelum mereka beralih ke bacaan yang lebih kompleks. Gambar yang menunjukkan jumlah objek mengajarkan hubungan konkret antara objek dan angka. Selain itu, siswa dilibatkan dalam kegiatan menghitung, menjumlahkan, dan menuliskan angka serta ejaannya, yang merangsang keterampilan kognitif secara menyeluruh.

Dalam implementasinya, pembimbing memastikan penciptaan suasana kelas yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Proses pengenalan kartu dilakukan melalui penyebutkan abjad, nama objek, pemisahan suku kata, serta penampilan gambar dan jumlah. Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan objek, mengeja kata, dan mengenali huruf-huruf yang ada. Selanjutnya, mereka diminta untuk menuliskan kata tersebut, menyebutkan jumlah objek, dan melakukan penjumlahan dengan kartu lain jika diperlukan. Proses pembimbingan dilakukan dengan pendekatan positif melalui koreksi yang lembut, memberikan pujian, serta pengulangan materi sebelumnya untuk memperkuat ingatan.

Dengan demikian, penggunaan media gambar dalam pelatihan calistung ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi dan numerasi pada remaja tunagrahita.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada implementasi pelatihan kemampuan dasar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) menggunakan media gambar, yang ?dilaksanakan pada remaja disabilitas intelektual di SLB C Dharma Rena Ring Putra I. Tujuan utama program ini adalah memastikan bahwa penerapan metode pelatihan tersebut mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan observasi dan evaluasi, hasilnya menunjukkan adanya perbaikan yang nyata dalam kompetensi akademik peserta didik, termasuk konsistensi yang lebih baik dalam pengenalan huruf dan pelafalan suku kata, serta peningkatan efisiensi saat menyelesaikan tugas berhitung. Selain itu, penggunaan media visual yang menarik terbukti krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas, dan memperpanjang durasi fokus mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar

merupakan intervensi yang sangat tepat dan efektif untuk memfasilitasi perkembangan literasi dan numerasi pada remaja yang memiliki hambatan intelektual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Jurnal ini dapat diselesaikan berkat dukungan penuh dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., dan Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., atas arahan akademis dan kesempatan pengabdian yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SLB-C Dharma Rena Ring Putra I atas fasilitas serta kerja samanya selama proses intervensi. Selain itu, rasa terima kasih ditujukan kepada tim pelaksana, rekan diskusi, dan semua pihak terkait yang telah menyumbangkan pemikiran serta semangat hingga artikel ini berhasil disusun dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Azizah, R.S., Hitipeuw, I. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbelanja Siswa Tunagrahita Dengan Media Gambar, *Jurnal Ortopedagogia*, *1*(2), 160-165

Delphie, B. (2014). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: PT Intan Sejati.

Haryanti, A.S., (2018). Penggunaan Media Gambar dan Media Radio pada Pembelajaan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja – Tangerang. Jurnal Kredo, 1(2). 14-25

Kustawan, D. (2016). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Setyawan, W. H., Mansur, B. R., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, H. M., Ratnaningtyas, E. M., Nurhidayah, R., & Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. PT Gaptek Media Pustaka.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson Education.

Wahyuni, S., & Lestari, D. (2020). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan calistung anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, *6*(1), 45–53.